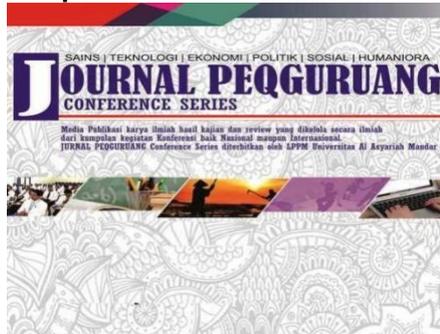


Graphical abstract



PENGARUH PEMBELAJARAN *STRATEGI GENIUS LERANING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI TUBBI

¹ amrullah, ² febryanti, ³Herlina Ahmad, ⁴abdul latif,
⁵Syamsuddin Syamsuddin
¹Universitas AI Asyariah Mandar

*Corresponding author
febryanti.lawa@gmail.com

ABSTRACT

This research is an experimental research conducted at Tubbi Junior High School, Tutar District, Polewali Mandar Regency. It is called experimental research because this study uses a comparison group. The purpose of this study was to determine the effect of the Genius Learning Strategy on the Mathematics Learning Outcomes of Class VIII SMP Negeri Tubbi. The sample in this study was class VIII, which consisted of only two classes. Class VIII A is an experimental class with 15 students and class VIII B is a control class with 15 students. The initial stage in this study was to give a pretest to the two classes that became the sample, namely the experimental class and the control class, then the second stage was carried out learning 3 times in the control class using the conventional method while the experimental class used the Genius Learning Strategy. The third stage is a posttest by giving questions. Then after taking the results, the data analysis test was carried out using SPSS. The results achieved in this study are an increase in learning outcomes for the experimental class which is higher than the average increase in the value of the control class which has a much different difference, namely 59.33 for the control class while 70.00 for the experimental class. From the results of the research above, it can be concluded that the use of Genius Learning Strategy is more effectively used in improving the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri Tubbi.

Keywords: Influence, Learning, Genius Learning Strategy, Mathematics Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SMP Negeri Tubbi Kecamatan Tutar Kabupaten Polewali Mandar. Dikatakan penelitian eksperimen karena penelitian ini menggunakan kelompok pembandingan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Strategi Genius Learning* Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri Tubbi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang hanya berjumlah dua kelas. Kelas VIII A merupakan kelas eksperimen yang berjumlah 15 orang dan kelas VIII B merupakan kelas kontrol yang berjumlah 15 orang peserta didik. Tahap awal dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pretest kepada dua kelas yang menjadi sampel, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian tahap kedua dilakukan pembelajaran sebanyak 3 kali pertemuan dikelas kontrol menggunakan metode konvensional sedangkan dikelas eksperimen menggunakan *Strategi Genius Learning*. Tahap ketiga dilakukan posttest dengan memberikan soal. Kemudian setelah pengambilan hasil dilakukanlah pengujian analisis data dengan menggunakan SPSS. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata peningkatan nilai kelas kontrol yang memiliki selisih jauh berbeda yakni, 59,33 untuk kelas kontrol sedangkan 70,00 untuk kelas eksperimen. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Strategi Genius Learning* lebih efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri Tubbi.

Kata Kunci : Pengaruh, Pembelajaran, *Strategi Genius Leraning*, Hasil Belajar Matematika

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i1.3585](https://doi.org/10.35329/jp.v5i1.3585)

Received : 15/08/2022 | Received in revised form : 15/08/2022 | Accepted : 24/05/2024

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat di artikan sebagai sebuah proses dengan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran harus di upayakan dan di laksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di arahkan dan di dorong ke pencapaian tujuan yang di cita citakan. Lingkungan tersebut di susun dan di tata dalam suatu kurikulum yang pada gilirannya di laksanakan dalam bentuk proses pembelajaran (Kompri.2017).

Pada hakikatnya strategi pembelajaran terus berkembang dan berubah. Oleh karena itu pengetahuan guru Matematika juga harus di sesuaikan dengan perkembangan tersebut. Selain materi bidang ilmu yang perlu di pelajari guru matematika masa depan juga hanya memahami proses belajar. Pada dasarnya proses belajar tersebut harus berkembang. Guru perlu terus menerus mencari cara baru membelajarkan peserta didiknya agar tidak membosankan, tetapi memberikan pembelajaran yang bisa membuat suasana pada saat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA (Inganah, Cholily, Taufik, & Ummah, 2018). Pada pembelajaran matematika diperlukan model pembelajaran dalam memahami suatu materi yang diberikan sebab matematika merupakan ilmu yang membutuhkan pemahaman dan bukan hafalan (Afriyanti, Wardono, & Kartono, 2018).

Pencapaian dalam pendidikan belajar tidak dapat dicapai dengan mudah melainkan sangat di harapkan kompeten guru dalam menentukan cara yang cocok untuk kondisi siswa. Hal-hal yang mempengaruhi gairah belajarpun harus diketahui oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karena salah satu tugas mengajar sendiri adalah untuk membantu siswa dalam belajar.

Salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di indonesia termasuk pada sekolah menengah pertama merupakan mata pelajaran yang selama ini di anggap sulit oleh sebagian besar oleh peserta didik mulai sekolah dasar sampai menengah. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti

bahwa berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana belajar siswa sebagai anak didik. Pemahaman yang baik terhadap matematika akan membantu dalam memecahkan beberapa persoalan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari (Prasetyo, 2020).

belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah interaksi dan perilaku yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, Belajar dialami sebagai suatu proses mental dalam menghadapi bahan ajar. Bahan belajar tersebut dapat berupa bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran.

hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk hasil belajar bisa dilihat dari nilai akademis untuk ranah pengetahuan, kemudian untuk ranah sikap bisa dilihat dari keseharian yang dilakukan oleh seorang peserta didik, dan yang terakhir yaitu keterampilan dilihat dari keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran (Hamalik.2012).

SMP Negeri Tubbi adalah sekolah menengah pertama yang berstatus Negeri yang ada di Desa Pollewani Kecamatan Tubbi Taramanu dan belum terlalu memiliki fasilitas memadai yang dapat menunjang bagi kreatifitas seorang pendidik dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah di lakukan indikasi permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah diantaranya adalah rendahnya tingkat keaktifan siswa, kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika, kurangnya keberanian siswa dalam mengeluarkan ide dan pendapat, rendahnya ingatan siswa, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya peserta didik yang menjawab benar pada saat menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru dan jumlah peserta didik yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 69 sebanyak 40 %, siswa cenderung tidak memperhatikan saat guru menerangkan, belum adanya strategi pembelajaran yang tepat agar dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah diatas maka diperlukan alternatif cara belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dalam hal ini ada beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses belajar mengajar dikelas salah

satunya yaitu *strategi genius learning* terhadap hasil belajar matematika.

Pembelajaran *genius learning* dengan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa (Aprilya, 2015). *Strategi Genius Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif oleh guru disekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (Anita, 2013). Inti dari Genius Learning adalah strategi pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. (Gunawan,2013).

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen, pada penelitian ini melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono,2013:). Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran *strategi genius learning* terhadap hasil belajar matematika.

b. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Pra Eksperimen dengan Desain penelitian adalah *pretest – posttest group design*. Dengan menggunakan satu kelompok yang dipilih secara acak.Pada kelompok tersebut diberikan pretest, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan *genius learning*

Tabel 3.1 Desain Penelitian

O_1	X	O_2
O_3	C	O_4

Keterangan :

O_1 = Pret-est kelas eksperimen

O_3 = Pree-test kelas kontrol

X = Penerapan Pembelajaran *Strategi genius learning*

C = Penereapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol

O_2 =Pengamatan setelah perlakuan kelas eksperimen

O_4 = Pengamatan setelah perlakuan kelas kotrol

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sebuah penelitian. Menurut (Hamzah 2014) Instrumen arti sederhananya adalah seperangkat alat ukur berupa tulisan, materi, lisan yang dipakai untuk

mengukur sesuatu. Alat ukur yang dimaksud adalah yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes kemampuan hasil belajar, lembar aktivitas siswa, lembar keterlaksanaan pembelajaran.

Sebelum memulai penelitian,terlebih dahulu dilakukan observasi untuk mengambil data dari guru mata pelajaran seluruh kelas VIII SMP Negeri Tubbi tahun ajaran 2020/2021. Dengan data ini akan diketahui bagaimana hasil belajar matematika siswa tersebut.

1. Tes hasil belajar matematika siswa ini di ambil melalui tes akhir dengan menggunakan lembar tes yang dibuat oleh peneliti.Setelah tes akhir dilakukan maka akan dilakukan penskoran sebagai hasil belajar matematika siswa,maka data akan diolah untuk menguji kebenaran hipotesis.
2. Lembar aktivitas siswa pada penlitian ini yaitu untuk melihat setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Lembar keterlaksanaan pembelajaran dalam penilitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peneliti mengolah pembelajaran dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen ini dikembangkan sesuai dengan yang tercantum pada RPP yang mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkat data sehingga mudah dibaca. Fungsi dari analisis data yaitu untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Adapun data yang dianalisis yakni data dari instrumen tes yang menggunakan teknik analisis statistika deskriptif dan teknik analisis staitika inferensial,dan data dari instrumen nontes yang menggunakan teknik analisis data lembar aktivitas siswa.

e. Indikator Pengaruh

Kriteria berpengaruh positif yang ditentukan dalam penelitian ini terdiri atas jenis yaitu:

1. Hasil belajar siswa melalui tes.

Apabila secara deskriptif memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika skor rata-rata siswa untuk *posttest* mencapai nilai KKM yaitu 69 dengan kata lain berada pada kategori baik. Adapun tabel kriteria hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Kriteria hasil belajar.

Nilai Siswa	Tingkat hasil belajar
$85 \leq \text{Nilai} \leq 100$	Sangat Baik
$69 \leq \text{Nilai} < 85$	Baik
$50 \leq \text{Nilai} < 68$	Kurang

$0 \leq \text{Nilai} < 50$	Sangat Kurang
----------------------------	---------------

Sumber : Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri Tubbi

b. Ketuntasan siswa secara klasikalnya sebesar 80%.

2. Analisis Aktivitas siswa

Data aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung merupakan data pendukung dalam peneliti ini, yang diambil dari lembar pengamatan. Data tersebut dianalisis dengan menghitung persentase aktivitas belajar siswa. Adapun kriteria aktivitas siswa, dilihat dari beberapa kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4 kriteria aktivitas siswa

Nilai rata-rata aktivitas Siswa (%)	Kriteria keaktifan
$0 \leq \text{Nilai} < 25$	Sangat tidak aktif
$26 \leq \text{Nilai} < 50$	Tidak aktif
$51 \leq \text{Nilai} < 75$	Aktif
$76 \leq \text{Nilai} < 100$	Sangat aktif

Sumber : Indrayani, 2019 : 62

3. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan mencari rata-rata persentase tiap aspek dari beberapa pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan dengan kriteria berikut ini :

Tabel 3.5 kriteria keterlaksanaan pembelajaran

Nilai Siswa	Tingkat hasil belajar
$80 \leq \text{Nilai} \leq 100$	Sangat Baik
$60 \leq \text{Nilai} \leq 80$	Baik
$40 \leq \text{Nilai} \leq 60$	Cukup
$20 \leq \text{Nilai} \leq 40$	Kurang
$0 \leq \text{Nilai} \leq 20$	Sangat Kurang

Sumber : Hasil observasi di Sekolah

Perolehan data dari lembar keterlaksanaan pembelajaran, dicari rata-rata dari tiap pertemuan yaitu pertemuan 1 sampai 3, kemudian dari hasil rekap nilai yang diperoleh dari masing-masing pertemuan dijumlahkan dan dicari rata-rata keseluruhan aktivitas guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran. Pengolahan pembelajaran dapat dikatakan berpengaruh apabila kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran mencapai kriteria baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri Tubbi adalah salah satu sekolah menengah pertama berstatus negeri yang ada di kecamatan Tutar kabupaten Polewali Mandar. SMP Negeri Tubbi beralamat di jalan Poros Tubbi Desa Pollewani Kecamatan Tubbi Taramanu, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Tubbi adalah salah satu wilayah kabupaten polewali mandar yang termasuk dalam kecamatan Tubbi taramanu atau lebih akrab dikenal dengan sebutan Tutar. Dengan kondisi geografis, wilayah Tubbi berada dalam kawasan pegunungan dan masih minim fasilitas utamanya dalam hal pendidikan, terbukti bahwa banyaknya anak-anak dari wilayah Tutar yang rela keluar

meninggalkan kampung untuk menempuh jenjang pendidikan baik SMP maupun SMA.

a. Analisis Statistik deskriptif pre-test

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik data pretest kelas eksperimen.

Statistics		
NILAI		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		58.67
Median		60.00
Mode		60
Std. Deviation		11.255
Variance		126.667
Range		40
Minimum		40
Maximum		80

Sumber : Hasil analisis penelitian SPSS

Hasil analisis yang nampak pada tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah Siswa kelas eksperimen (N Valid) sebesar 15 orang, dan tidak terdapat data yang hilang (missing). Berdasarkan hasil pretest nilai rata-rata (mean) sebesar 58,67 nilai ini diperoleh dari jumlah keseluruhan nilai perolehan dibagi dengan jumlah keseluruhan Siswa dikelas eksperimen.

Median (nilai tengah) diperoleh dengan cara, semua nilai Siswa diurutkan selanjutnya di bagi dua sama besar sehingga diperoleh median sebesar 60,00 nilai. Modus (mode) adalah nilai yang paling banyak diperoleh Siswa atau dengan kata lain bahwa nilai yang paling banyak muncul diperoleh sebesar 60.

Standar deviasi (Std. deviation) atau ukuran penyebaran data dari nilai - nilai rata-ratanya sebesar 11.255. variance (varian) data sebesar 126.667. Nilai tersangat baik (maximum) yang diperoleh adalah 80 dari skor nilai yang mungkin dicapai adalah 100 bahkan Nilai terendah (minimum) yang dicapai oleh Siswa dikelas eksperimen adalah 40 dari nilai yang paling terendah adalah 0.

Tabel 4.4 Deskriptif statistic data pre test kelas kontrol.

Statistics		
NILAI		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		59.33
Median		60.00
Mode		60
Std. Deviation		12.228
Variance		149.524
Range		40
Minimum		40
Maximum		80

Sumber : Hasil analisis penelitian SPSS SMP Negeri Tubbi

Hasil analisis yang nampak pada tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah Siswa kelas eksperimen (N Valid) sebesar 15 orang, dan tidak

terdapat data yang hilang (missing). Berdasarkan hasil pretest nilai rata – rata (mean) sebesar 59,33 nilai ini diperoleh dari jumlah keseluruhan nilai perolehan dibagi dengan jumlah keseluruhan Siswa dikelas control.

Median (nilai tengah) diperoleh dengan cara, semua nilai Siswa diurutkan selanjutnya di bagi dua sama besar sehingga diperoleh median sebesar 60,00 nilai. Modus (mode) adalah nilai yang paling banyak diperoleh Siswa atau dengan kata lain bahwa nilai yang paling banyak muncul diperoleh sebesar 60.

Standar deviasi (Std. deviation) atau ukuran penyebaran data dari nilai – nilai rata – ratanya sebesar 12,228. variance (varian) data sebesar 149.524. Nilai tersangat baik (maximum) yang diperoleh adalah 80 dari skor nilai yang mungkin dicapai adalah 100 baikkkan Nilai tekurang (minimum) yang dicapai oleh Siswa dikelas control adalah 40 dari nilai yang paling tekurang adalah 0.

b. Analisis Statistik deskriptif Posttest

Tabel 4.7 deskripsi statistic data postets kelas eksperimen.

Statistics		
Nilai		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		70.00
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		10.000
Variance		100.000
Range		40
Minimum		50
Maximum		90

Sumber ; hasil olah data SPSS

Hasil analisis yang Nampak pada tabel diatas. menunjukkan bahwa jumlah Siswa kelas eksperimen (N Valid) sebesar 15 orang, dan tidak terdapat data yang hilang (missing). Berdasarkan hasil post-test nilai rata – rata (mean) sebesar 70,00 nilai ini diperoleh dari jumlah keseluruhan nilai perolehan dibagi dengan jumlah keseluruhan Siswa dikelas eksperimen.

dengan cara, semua nilai Siswa diurutkan selanjutnya di bagi dua sama besar sehingga diperoleh median sebesar 70,00 nilai. Modus (mode) adalah nilai yang paling banyak diperoleh Siswa atau dengan kata lain bahwa nilai yang paling banyak muncul diperoleh sebesar 70.

Standar deviasi (Std. deviation) atau ukuran penyebaran data dari nilai – nilai rata – ratanya sebesar 10.000. variance (varian) data sebesar 100.000 Nilai tersangat baik (maximum) yang diperoleh adalah 90 dari skor nilai yang mungkin dicapai adalah 100 baikkkan Nilai tekurang (minimum) yang dicapai oleh Siswa dikelas control adalah 50 dari nilai yang paling tekurang adalah 0.

Tabel 4.10 Deskriptif statistic data post test kelas kontrol.

Statistics		
NILAI		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		59.33
Median		60.00
Mode		50
Std. Deviation		9.612
Variance		92.381
Range		30
Minimum		50
Maximum		80

Sumber : Hasil analisis penelitian SPSS SMP Negeri Tubbi

Hasil analisis yang Nampak pada tabel diatas. menunjukkan bahwa jumlah Siswa kelas eksperimen (N Valid) sebesar 15 orang, dan tidak terdapat data yang hilang (missing). Berdasarkan hasil pretest nilai rata – rata (mean) sebesar 59,33 nilai ini diperoleh dari jumlah keseluruhan nilai perolehan dibagi dengan jumlah keseluruhan Siswa dikelas kontrol.

Median (nilai tengah) diperoleh dengan cara, semua nilai Siswa diurutkan selanjutnya di bagi dua sama besar sehingga diperoleh median sebesar 60,00 nilai. Modus (mode) adalah nilai yang paling banyak diperoleh Siswa atau dengan kata lain bahwa nilai yang paling banyak muncul diperoleh sebesar 50.

Standar deviasi (Std. deviation) atau ukuran penyebaran data dari nilai – nilai rata – ratanya sebesar 9,612. variance (varian) data sebesar 92,381. Nilai tersangat baik (maximum) yang diperoleh adalah 80 dari skor nilai yang mungkin dicapai adalah 100. Nilai tekurang (minimum) yang dicapai oleh Siswa dikelas control adalah 50 dari nilai yang paling tekurang adalah 0.

c. Hasil statistik inferensial

Tabel 4. 13 Normalitas nilai *pre- test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test Statistics	
NILAI PREE- TES EKSPERIMEN	
Chi-Square	4.667 ^a
df	4
Asymp. Sig.	.323

Test Statistics	
NILAI PREE- TES KONTROL	
Chi-Square	4.000 ^a
df	4
Asymp. Sig.	.406

Sumber ; Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil output uji normalitas varians dengan menggunakan uji Chi-square pada

tabel. Nilai analisis pre-test perhitungan didapatkan dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} = 4,667$, $df = 4$ dan signifikansi 323. Dari tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 4$ diperoleh $x^2_{tabel} = 9,487$ sehingga $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $5,333 < 9,487$ dan signifikansi $> a$ yaitu $0,255 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi data skor hasil belajar pre-test Matematika kelas eksperimen berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Kemudian hasil uji normalitas dengan menggunakan *chi-square* pada tabel 4,16 perhitungan didapatkan dari kelas control menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} = 4,000$, $df = 4$ dan signifikansi 0,05 dengan $df = 4$ diperoleh $x^2_{tabel} = 9,487$, sehingga $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $4,621 < 9,487$ dan signifikansi $> a$ yaitu $,406 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi data skor hasil belajar pre-test Matematika kelas kontrol berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Tabel 4. 14 Normalitas nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test Statistics	
	Nilai post-test kelas Eksperimen
Chi-Square	8.000 ^a
Df	4
Asymp. Sig.	.092

Test Statistics	
	Nilai post-test kelas Kontrol
Chi-Square	3.933 ^a
df	3
Asymp. Sig.	.269

Sumber ; Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil output uji normalitas varians dengan menggunakan uji Chi-square pada tabel. Nilai analisis pre-test perhitungan didapatkan dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} = 8,000$, $df = 4$ dan signifikansi 0,092. Dari tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 4$ diperoleh $x^2_{tabel} = 14,067$ sehingga $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $8,000 < 14,067$ dan signifikansi $> a$ yaitu $0,92 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi data skor hasil belajar *post-test* Matematika kelas eksperimen berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Kemudian hasil uji normalitas dengan menggunakan *chi-square* pada tabel 4,14 perhitungan didapatkan dari kelas control menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} = 3,933$, $df = 3$ dan signifikansi 269. Dari titik persentase distribusi *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dengan $df = 4$ diperoleh $x^2_{tabel} = 14,067$, sehingga $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ yaitu $3,933 < 14,067$ dan signifikansi $> a$ yaitu $> 0,269 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi data skor hasil belajar *post-test* Matematika kelas kontrol berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

d. Hasil Analisis Aktivitas Siswa.

Hasil Lembar Aktivitas Siswa pada Kelas Eksperimen

Pengisian lembar aktivitas siswa dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan aktivitas siswa kelas eksperimen, sesuai dengan komponen yang diamati dalam setiap pertemuan dalam proses pembelajaran seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen.

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-			$\bar{x}\%$
		1	2	3	
1	Siswa tertebas dari rasa takut dan tekanan	12	12	13	82.2 2%
		80 %	80 %	86.6 6%	

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-			$\bar{x}\%$
		1	2	3	
2	Siswa menyimak penjelasan dari guru	12	13	14	86.6 6
		80 %	86.6 6%	93.3 3%	
3	Siswa mengajukan pertanyaan dari penjelasan guru	10	10	13	73.3 2
		66 6 %	66.6 6%	86.6 6%	
4	Siswa menerima LKPD Kelompok dan mengerjakan tugas yang diberikan	15	15	15	100
		10	100 %	100 %	
5	Siswa menyimpulkan hasil belajar	12	14	15	91.1
		80	93.3	100	
6	Siswa mengemukakan pendapat atau member tanggapan kepada teman/kelompok lain dan guru	11	12	14	82.2 2
		73	80%	93.3	
Rata-rata keseluruhan aspek yang diamati					85.9 2%

Sumber: Hasil Olah Data Obsevasi Aktivitas Siswa SMP Negeri Tubbi

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dengan menggunakan *Strategi genius learning* pada kelas eksperimen diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rata-rata persentase Siswa tertebas dari rasa takut dan tekanan sebesar 82.22%.
2. Rata-rata persentase Siswa menyimak penjelasan dari guru sebesar 86.66%.

3. Rata-rata persentase siswa mengajukan pertanyaan dari penjelasan guru sebesar 73.32%.
4. Rata-rata persentase Siswa menerima LKPD Kelompok dan mengerjakan tugas yang diberikan sebesar 100 %.
5. Rata-rata persentase Siswa menyimpulkan hasil belajar sebesar 91.11 %.
6. Rata-rata persentase Siswa mengemukakan pendapat atau member tanggapan kepada teman/kelompok lain dan guru sebesar 82.22%.

Aktivitas siswa pada kelas eksperimen, ditinjau dari nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diamati diperoleh persentase sebesar 85,92%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong tinggi karena berada pada kriteria sangat aktif pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan Pembelajaran *Strategi genius learning*.

b. Hasil Lembar Aktivitas Siswa pada Kelas Kontrol

Aktivitas siswa pada kelas kontrol, juga sesuai dengan komponen yang diamati dalam setiap pertemuan dalam proses pembelajaran seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-			\bar{x} %
		1	2	3	
1	Memperhatikan materi pelajaran	10	10	11	68.88 %
		66.66%	66.66%	73.33%	
2	Mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai hal-hal yang kurang dimengerti	10	12	10	71.10 %
		66.66%	80%	66.66%	
3	Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru	10	10	10	66.66
		66.66%	66.66%	66.66%	
4	Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru	10	10	11	68.88
		66.66%	66.66%	73.33%	
5	Memperhatikan ketika guru memberi penekanan bagi jawaban yang telah benar dan meluruskan jawaban yang kurang tepat	10	11	11	71.10 %
		66.66%	73.33%	73.33%	

Rata-rata keseluruhan aspek yang diamati	69.32
--	-------

Sumber: Hasil Olah Data Obsevasi Aktivitas Peserta didik SMP Negeri Tubbi

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dengan menggunakan model konvensional pada kelas kontrol diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rata-rata persentase Siswa Memperhatikan materi pelajaran sebesar 68.88%.
2. Rata-rata persentase Siswa Mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai hal-hal yang kurang dimengerti sebesar 71.10%.
3. Rata-rata persentase siswa Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru sebesar 66.66%.
4. Rata-rata persentase Siswa Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru sebesar 68.88 %.
5. Rata-rata persentase Siswa Memperhatikan ketika guru memberi penekanan bagi jawaban yang telah benar dan meluruskan jawaban yang kurang tepat sebesar 71.10 %.

Aktivitas peserta didik pada kelas kontrol, ditinjau dari nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diamati diperoleh persentase sebesar 69.32 %.Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada pada kriteria aktif sehingga pada kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan model konvensional berpengaruh.

e. Hasil analisis keterlaksanaan pembelajaran

Hasil Lembar Keterlaksanaan pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Dalam Penelitian ini, setiap pertemuan selalu ada observer yang membantu peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dikelas eksperimen. Lembar keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan pada RPP digunakan untuk melihat aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Pengisian lembar pengamatan ini dilakukan saat pembelajaran sedang berlangsung dan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.dengan lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran peneliti di antaranya:

1. Guru menciptakan pembelajaran yang kondusif
2. Guru menghubungkan materi dengan pengalaman siswa Siswa menyimak penjelasan dari guru
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
4. Guru memberikan simulasi awal
5. Guru menyampaikan materi dengan bantuan gambar pembelajaran
6. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan
7. Guru menuntun siswa dalam membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang.
8. Guru memberikan bahan diskusi berupa Lembar Kerja Kelompok

9. Guru mengevaluasi siswa tentang materi yang telah dipelajari dalam berkelompok dan mempersilahkan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
10. Guru memban tunen yimpulkan materi dan memberikan reward kepada siswa

Tabel 4.15 Data Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran peneliti Kelas Eksperimen.

No.	Pertemuan Ke-	Frekuensi Keterlaksanaan Pembelajaran	Persentase (%)
1	I	9	90 %
2	II	10	100 %
3	III	10	100 %
Rata-Rata Keterlaksanaan Pembelajaran			96.6 %

Sumber: Hasil Olah Data Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat bahwa nilai frekuensi keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 9 dengan persentase sebesar 90 %. Pertemuan kedua diperoleh frekuensi keterlaksanaan pembelajaran yaitu 10 dengan persentase sebesar 100% dan pada pertemuan ketiga, frekuensi keterlaksanaan pembelajaran yaitu 10 dengan persentase sebesar 100%. Adapun kriteria untuk hasil keterlaksanaan pembelajaran peneliti dikelompokkan dalam lima kriteria yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.16 Skala Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama sampai Pertemuan Ketiga

Persentase Nilai (%)	Kriteria
$80 \leq \text{Nilai} \leq 100$	Sangat Baik
$60 \leq \text{Nilai} < 80$	Baik
$40 \leq \text{Nilai} < 60$	Cukup
$20 \leq \text{Nilai} < 40$	Kurang
$0 \leq \text{Nilai} < 20$	Sangat Kurang

Sumber: Hasil Observasi Di Sekolah

Berdasarkan tabel 4.16 skala keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga semuanya mencapai nilai $80 \leq \text{Nilai} \leq 100$ dimana pertemuan pertama dengan persentase 90 % dengan kriteria sangat baik. Hasil ini terlihat berdasarkan frekuensi keterlaksanaan pembelajaran yang di capai, dari 10 poin yang diamati hanya ada 9 poin yang terlaksana. Pertemuan kedua dengan persentase 100% dengan kriteria sangat baik. Hasil ini terlihat berdasarkan frekuensi keterlaksanaan pembelajaran yang di capai yaitu 10 poin yang diamati, artinya dari 10 poin yang diamati

semuanya terlaksana. Pertemuan ketiga dengan persentase 100% juga berada pada kriteria sangat baik. Hasil ini terlihat berdasarkan frekuensi keterlaksanaan pembelajaran yang di capai yaitu 10 poin yang diamati, artinya dari 10 poin yang diamati semuanya terlaksana.

Keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan aspek yang diamati diperoleh persentase sebesar 96.66%. Dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan Pembelajaran *Strategi genius learning* dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga berada pada kriteria terlaksana sangat baik.

a. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan pembelajaran pada Kelas Kontrol.

Sama halnya dengan kelas eksperimen, proses pembelajaran pada kelas kontrol juga dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dan tiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh observer. Pengamatan pada kelas kontrol juga dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Sebelum pembelajaran guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar serta mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memotivasi peserta didik tentang pentingnya memahami sistem persamaan linear dua variabel dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan pengamatan keterlaksanaan pembelajaran peneliti di antaranya :

1. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik
3. Guru memotivasi peserta didik dan menghimbau agar peserta didik tetap semangat untuk belajar
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Guru mengulas kembali pelajaran sebelumnya
6. Guru memberikan penjelasan materi teorema pythagoras.
7. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, dan membimbing siswa yang merasa kesulitan.
8. Guru dan siswa bersama-sama membahas latihan.
9. Guru menekankan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
10. Guru memberikan latihan individu.
11. Guru membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari.
12. Guru menutup pembelajaran dengan salam

Untuk melihat data dari hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.17 Data Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran peneliti Kelas Kontrol.

No.	Pertemuan Ke-	Frekuensi Keterlaksanaan Pembelajaran	Persentase (%)
1	I	10	83,33%
2	II	10	83,33%
3	III	12	100%
Rata-Rata Keterlaksanaan Pembelajaran			88,88%

Sumber: Hasil Olah Data Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel 4.17 terlihat bahwa nilai frekuensi keterlaksanaan pembelajaran kelas kontrol pada pertemuan pertama yaitu 10 dengan persentase sebesar 83,33%, pertemuan kedua diperoleh frekuensi keterlaksanaan pembelajaran yaitu 10 dengan persentase sebesar 83,33% dan pada pertemuan ketiga, frekuensi keterlaksanaan pembelajaran yaitu 12 dengan persentase sebesar 100%. Adapun kriteria untuk hasil keterlaksanaan pembelajaran peneliti dikelompokkan dalam lima kriteria yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.18 Skala Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan Pertama sampai Pertemuan Ketiga.

Persentase Nilai (%)	Kriteria
$80 \leq \text{Nilai} \leq 100$	Sangat Baik
$60 \leq \text{Nilai} < 80$	Baik
$40 \leq \text{Nilai} < 60$	Cukup
$20 \leq \text{Nilai} < 40$	Kurang
$0 \leq \text{Nilai} < 20$	Sangat Kurang

Sumber: Hasil Observasi Di Sekolah

Berdasarkan tabel 4.18 skala keterlaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga semuanya mencapai nilai $80 \leq \text{Nilai} \leq 100$ dimana pertemuan pertama dengan persentase 83,33% dan berada pada kriteria sangat baik. Hasil ini terlihat berdasarkan frekuensi keterlaksanaan pembelajaran yang di capai, dari 12 poin yang diamati hanya ada 10 poin yang terlaksana. Pertemuan kedua dengan persentase 83,33% dan berada pada kriteria sangat baik. Hasil ini terlihat berdasarkan frekuensi keterlaksanaan pembelajaran yang di capai, dari 12 poin yang diamati hanya ada 10 poin yang terlaksana. Pertemuan ketiga dengan persentase 100% dan berada pada kriteria sangat baik. Hasil ini terlihat berdasarkan frekuensi keterlaksanaan pembelajaran yang di capai yaitu 12 poin yang diamati, artinya dari 12 poin yang diamati semuanya terlaksana.

Keterlaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dari pertemuan pertama hingga pertemuan

ketiga, jika dilihat dari rata-rata keseluruhan aspek yang diamati diperoleh persentase sebesar 88,88%. Dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga berada pada kriteria terlaksana sangat baik.

Berdasarkan data hasil keterlaksanaan pembelajaran yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen berada pada kriteria sangat baik, dan pada kelas kontrol juga berada pada kriteria sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah terlaksana dengan baik.

1. SIMPULAN

Berdasarkan Rumusan masalah, hipotesis penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa

Hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar kelas Kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kelas eksperimen lebih sangat baik dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol ($70,00 > 59,33$).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, I., Wardono, & Kartono. (2018). Pengembangan literasi matematika mengacu PISA melalui pembelajaran abad ke-21 berbasis teknologi. *PRISMA (Prosiding Seminar Nasional Matematika)*, 1,608–617. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20202>
- Anita, R. P. (2013). *Pengaruh Penerapan Genius Learning Strategy terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK Kelas VII SMP Negeri 5 Pariaman* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Aprilia, Indri. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Pada Materi Ekosistem Di Kelas VII Semester II MTSN 1 Model Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Inganah, S., Cholily, Y. M., Taufik, M., & Ummah, S. K. (2018). Peningkatan Koneksi Matematis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Di MAN I Malang. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(2), 151–159. Doi: 10.22219/Jinop.V4i2.5003.

- Gunawan, A. W. (2013). *Born to be a Genius*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kompri, (2017) *Manajemen Pendidikan Berbasis Teori dan Praktek*
- Prasetyo, H. (2020). Kemampuan matematika siswa indonesia berdasarkan TIMSS. *Jurnal Pedagogik*, 3(2), 111–117
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.